



Pendampingan Teknik Fotografi dan Editing Video Jurnalistik Untuk Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Wajar Bimantoro^{1*}, Agung Pambudi², Angga Intuery Mahendra P³, Yogi Piskonata⁴.

^{1*,2,3,4}Universitas AMIKOM Yogyakarta, Indonesia

Email: ^{1*}wajarbimantoro@amikom.ac.id, ²agung.p@amikom.ac.id,

³angga_intuery@amikom.ac.id, ⁴yogi.piskonata@amikom.ac.id

Naskah Masuk Juli 2025	Naskah Direvisi Juli 2025	Naskah Diterima Juli 2025
---------------------------	------------------------------	------------------------------

ABSTRAK

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan teknis anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kalurahan Sendangadi dalam bidang fotografi jurnalistik dan editing video, guna memperkuat peran mereka sebagai penyampai informasi komunitas yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Metode yang digunakan mencakup ceramah interaktif untuk pemahaman konsep dasar, praktik lapangan untuk simulasi langsung teknik pengambilan gambar, serta pendampingan teknis dalam pengolahan konten menggunakan perangkat lunak CapCut dan Canva yang mudah diakses melalui perangkat seluler. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, baik dari segi teknik pengambilan gambar, narasi visual, hingga proses editing video yang lebih kreatif, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan komunitas. Beberapa karya peserta telah diunggah ke kanal YouTube sebagai media diseminasi informasi lokal. Implikasi dari kegiatan ini memperkuat kapasitas komunikasi visual berbasis komunitas dan membuktikan bahwa pelatihan partisipatif dapat meningkatkan literasi digital secara efektif. Program ini dapat direplikasi di wilayah lain sebagai model pemberdayaan kelompok informasi masyarakat dalam mendukung keterbukaan informasi dan penguatan identitas lokal.

Kata Kunci: KIM, Fotografi Jurnalistik, Editing Video, CapCut, Komunikasi Visual, Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

This community service program aims to improve the technical skills of the Community Information Group (KIM) of Sendangadi Village in journalistic photography and video editing, thereby strengthening their role as community-based communicators in the digital era. The methods used include interactive lectures to introduce basic concepts, field practice to simulate real-world photography, and technical mentoring using mobile-friendly applications such as CapCut and Canva. The results show a significant improvement in

participants' skills, including photo-taking techniques, visual narration, and video editing processes that are more creative, communicative, and relevant to community needs. Several works have been successfully published on the group's YouTube channel as a tool for local information dissemination. The implication of this activity highlights the strengthened visual communication capacity within the community and proves that participatory training can effectively enhance digital literacy. This program can be replicated in other regions as a model for empowering community information groups to support transparency and strengthen local identity.

Keywords: *KIM, Journalistic Photography, Video Editing, CapCut, Visual Communication, Community Service.*

1. PENDAHULUAN

Kalurahan Sendangadi, yang terletak di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, merupakan wilayah yang cukup aktif dalam kegiatan pengembangan masyarakat, termasuk melalui program-program pemberdayaan berbasis teknologi dan informasi. Berdasarkan hasil pemetaan potensi wilayah pada tahun 2022, diketahui bahwa lebih dari 40% penduduk berusia produktif di Sendangadi belum sepenuhnya mengakses pelatihan keterampilan digital secara formal. Menindak lanjuti dengan nota kesepahaman dengan Mitra nomor Kalurahan Sendangadi : 08/96/01/2025 tanggal 7 Januari 2025 antara Kepala Kalurahan Desa Sendangadi dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas AMIKOM Yogyakarta (LPPM AMIKOM) melakukan kerjasama dalam upaya pembinaan pengembangan sumber daya manusia, pengembangan IPTEK dan bidang lain yang relevan sesuai kebutuhan Masyarakat pengguna.

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam hal ini sebagai mitra pemerintah kalurahan memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi pembangunan dan kebijakan secara partisipatif. Namun, masih terdapat tantangan besar terkait rendahnya kapasitas produksi konten visual yang menarik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Keterbatasan dalam teknik fotografi jurnalistik dan editing video menjadi salah satu kendala utama.

Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2023 terdapat lebih dari 210 juta pengguna internet di Indonesia, dan sekitar 130 juta di antaranya aktif menggunakan media sosial. Hal ini

menunjukkan bahwa media digital, terutama konten visual seperti foto dan video, memiliki potensi besar sebagai sarana komunikasi publik. Penelitian Karunia (2023) menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia menghabiskan rata-rata 19 jam per minggu untuk menonton video online. Selain itu, *platform* seperti YouTube dan Instagram menjadi saluran efektif untuk menyampaikan pesan-pesan komunitas secara luas. Francisca (2022) menunjukkan bahwa YouTube memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan sebagai sarana promosi dan edukasi berbasis masyarakat. Dalam pengabdian sebelumnya yang dilaksanakan di beberapa wilayah Sleman, ditemukan bahwa penggunaan media sosial secara strategis mampu meningkatkan jangkauan informasi dan memperkuat identitas lokal komunitas. Namun, hambatan teknis seperti kualitas foto yang buruk hasil editan video yang dilakukan teman-teman di KIM masih dianggap kurang dengan pencahayaan minim, suara yang kurang jelas dan kurangnya teknik visual storytelling masih menjadi masalah umum. Pelatihan yang hanya berfokus pada teori sering kali tidak membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dengan Teori maupun Praktek langsung dilapangan dan metode Editing singkat, cepat dan Sederhana.

Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memberikan pelatihan teknis yang aplikatif kepada anggota KIM dan pemuda di Sendangadi. Fokus utamanya adalah teknik fotografi dan editing video menggunakan aplikasi CapCut dan Canva yang mudah diakses melalui smartphone. Dengan pendekatan berbasis praktik, diharapkan peserta dapat memproduksi konten yang layak disebarluaskan dan mendukung peran KIM sebagai penyampai informasi digital berbasis komunitas.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas komunikasi visual di tingkat lokal, memperkuat partisipasi masyarakat dalam diseminasi informasi, dan mendorong terbentuknya komunitas digital yang aktif dan produktif di Kalurahan Sendangadi.



Gambar 1. Menjelaskan Materi Foto dan Video.

[Sumber: Dokumentasi Agung Pambudi, kamera HP, 28 Januari 2025]

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 28 Januari 2025 di Asram Edupark, Sleman, dengan melibatkan 25 anggota aktif KIM dari Kalurahan Sendangadi dan 5 simpatisan dari Pemuda desa. Metode ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta, agar mereka tidak hanya menjadi objek pelatihan tetapi juga subjek pembelajaran yang kritis dan mandiri (Freire, 2021). Namun sebelum memulai Metode Pelaksanaan perlu dilakukan beberapa tahapan terlebih dahulu, antara lain adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan pendataan kebutuhan minimal untuk pelaksanaan pengabdian, diantaranya adalah menyiapkan seperangkat studio foto mini, menentukan sasaran peserta, menentukan lokasi pelaksanaan pengabdian dan melakukan penginstalan aplikasi snapseed dan cap cut di smartphone peserta. Pada tahapan ini juga dilakukan perencanaan lapangan yaitu membentuk tim dan pembagian tugas. Yang bertugas sebagai narasumber adalah ketua pengabdian, sedangkan anggota tim bertugas melakukan pendampingan peserta pada saat workshop.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah :

- a. Penyajian Materi oleh narasumber
- b. Demonstrasi teknik dasar fotografi di studio mini yang telah disiapkan
- c. Demonstrasi Editing Foto menggunakan aplikasi snapseed
- d. Demonstrasi Editing video menggunakan aplikasi cap cut
- e. Pendampingan praktek pengambilan foto dan editing foto/video

Diskusi dan tanya jawab.

3. Tahap Evaluasi

Terdapat beberapa cara yang akan digunakan untuk rancangan evaluasi, yaitu : 1). Membuat kuisioner tentang kepuasan mitra terhadap pengabdian yang telah dilakukan. 2). Membandingkan foto produk dan video produk sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian 3). Menganalisa pendapatan mitra apakah terdapat peningkatan setelah dilakukan pengabdian atau tidak.



Gambar 2. Pembicara (Wajar Biamntoro) Memberikan Pemahaman Metode Editing dengan CapCut.

[Sumber: Documentasi Agung Pambudi, kamera HP, 28 Januari 2025]

Setelah tahanan di atas dilakukan baru melakukan tahapan kegiatan selanjutnya, adapun tahapan metode pelaksanaan meliputi:

1. Ceramah Interaktif: Kegiatan dimulai dengan sesi pengantar yang membahas konsep dasar fotografi jurnalistik, termasuk prinsip visual seperti rule of thirds, leading lines, dan komposisi dinamis. Peserta juga diperkenalkan pada etika fotografi jurnalistik dan pentingnya framing naratif dalam penyampaian pesan visual (Santosa, 2022). Ceramah disampaikan dengan gaya dialogis agar mendorong diskusi dan pertukaran pengalaman antara peserta dan narasumber.
2. Praktik Lapangan: Setelah pemaparan teori, peserta diajak melakukan simulasi pengambilan gambar di lapangan. Subjek yang difoto berasal dari kegiatan komunitas yang nyata seperti pasar desa, taman, dan interaksi sosial masyarakat. Teknik pemotretan fokus pada pencahayaan

alami, pemilihan sudut pandang, serta kecepatan rana. Pendekatan praktik ini merujuk pada model experiential learning (Kolb, 2020) yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung.

3. Pendampingan Editing: Kegiatan dilanjutkan dengan sesi editing video menggunakan aplikasi CapCut dan desain poster menggunakan Canva. Peserta dibimbing menyusun storyboard, memilih footage yang relevan, mengatur transisi, serta menambahkan narasi audio dan teks visual. Menurut Wijayanti (2021), penggunaan aplikasi yang intuitif seperti CapCut memungkinkan pengguna awam untuk mengakses praktik produksi konten digital secara cepat dan efisien. Proses pendampingan dilakukan dalam kelompok kecil agar memungkinkan instruksi lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan peserta.
4. Evaluasi & Umpan Balik: Pada akhir pelatihan, peserta diminta menampilkan hasil karya mereka. Fasilitator memberikan masukan langsung, baik dari sisi teknis maupun naratif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu meningkatkan kualitas visual, konsistensi pesan, dan estetika konten mereka. Hasil karya terbaik diunggah ke kanal YouTube komunitas KIM sebagai bentuk apresiasi dan promosi publik. Model evaluasi ini mengikuti pendekatan formatif yang menekankan perbaikan berkelanjutan dan refleksi partisipatif (Brookfield, 2020).

Dengan penerapan metode ini, pelatihan tidak hanya menjadi ajang transfer pengetahuan, tetapi juga media pemberdayaan digital yang adaptif dengan konteks lokal dan teknologi terkini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Rangkaian kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan oleh Ketua Tim Pengabdian dan perwakilan dari Kalurahan Sendangadi. Acara dilanjutkan

dengan penyampaian materi oleh narasumber utama terkait teori dasar fotografi jurnalistik, termasuk prinsip-prinsip visual seperti framing, rule of thirds, dan pencahayaan (Santosa, 2022). Peserta kemudian diajak untuk praktik langsung teknik pengambilan gambar di lingkungan sekitar lokasi kegiatan.

Setelah sesi fotografi, kegiatan berlanjut ke sesi praktik pembuatan video berita pendek yang melibatkan teknik wawancara, pengambilan audio visual, serta pengembangan narasi. Peserta juga dilatih mengedit hasil rekaman menggunakan aplikasi CapCut, yang dinilai memiliki antarmuka ramah pengguna serta fitur editing cukup lengkap untuk kebutuhan komunitas (Wijayanti, 2021). Peserta dilibatkan dalam menyusun storyboard hingga proses akhir unggah konten ke kanal YouTube komunitas.



Gambar 3. Setelah Teori langsung Mempraktekkan metode perekaman dilapangan yang dilanjutkan dengan Editing Sederhana.

[Sumber: Dokumentasi Agung Pambudi, kamera HP, 28 Januari 2025]

Kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi hasil karya dan diskusi kelompok. Tim fasilitator memberikan masukan terhadap setiap karya, baik dari segi teknis maupun komunikasi visualnya. Keberhasilan program ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman peserta dalam menerapkan prinsip jurnalistik visual serta antusiasme mereka dalam merancang konten lokal yang informatif (Nasution & Haryanti, 2023). Modul pelatihan disusun sebagai luaran tambahan yang dapat digunakan untuk pelatihan berkelanjutan oleh KIM secara mandiri.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas teknis anggota KIM dalam memproduksi konten foto dan video jurnalistik. Pelatihan yang diberikan juga telah membuka wawasan anggota KIM terhadap pentingnya penyampaian pesan visual yang informatif, etis, dan menarik di tengah masyarakat digital saat ini.

Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan menjadi program pendampingan berkelanjutan agar komunitas KIM dapat terus berinovasi dan menyebarkan informasi lokal secara efektif. Disarankan agar kegiatan ini direplikasi di wilayah lain dan mendapatkan dukungan lintas sektor, termasuk pemerintah desa dan lembaga pendidikan.

Selain itu, hasil dari pelatihan ini dapat dijadikan bahan acuan oleh KIM di wilayah lain sebagai model pengembangan kapasitas dalam bidang komunikasi visual komunitas. Dengan memanfaatkan teknologi yang mudah diakses dan pendekatan partisipatif, anggota KIM mampu menjadi produsen konten yang memberdayakan dan mencerahkan masyarakat. Penting pula untuk mengintegrasikan pelatihan ini dalam kegiatan rutin KIM agar kompetensi mereka semakin kuat dan berdaya guna jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat perwakilan dari Unveritas AMIKOM Yogyakarta menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), rekan dari Kalurahan Sendangadi dan masyarakat peserta pelatihan atas kerja sama, antusiasme, dan partisipasinya selama pelaksanaan program pengabdian ini. Kehadiran dan semangat para anggota KIM sangat mendukung tercapainya tujuan kegiatan. Semoga sinergi ini dapat terus terjalin dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi penguatan kapasitas informasi lokal dan pemberdayaan masyarakat berbasis digital di masa mendatang. Berikut Link pemberitaan media masa yang diliput langsung oleh Jurnalis dari Kedaulatan Rakyat tertanggal 30 Januari 2025, https://arsipdosen.amikom.ac.id/Wajar-Bimantoro-Suminto-Sn-MDes_20250712224917_KR_30_Jan25_PKM_Video_KIM2025-07-11_at_18_48_34.pdf

DAFTAR PUSTAKA

- Boughton, J. M. (2002). The Bretton Woods proposal: an in-depth look. *Political Science Quarterly*, 42(6), 564–578.
- Brookfield, S. D. (2020). *Becoming a Critically Reflective Teacher*. Jossey-Bass.
- Freire, P. (2021). *Pendidikan Kaum Tertindas (edisi revisi)*. LP3ES.
- Kolb, D. A. (2020). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development (2nd ed.)*. Pearson Education.
- Nasution, R., & Haryanti, T. (2023). Literasi visual dan produksi konten komunitas: Studi kasus pada kelompok informasi masyarakat. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(1), 45–59.
- Santosa, B. (2022). Dasar-dasar Fotografi Jurnalistik dalam Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi Visual*, 4(2), 112–125.
- Wijayanti, D. (2021). Pemanfaatan aplikasi CapCut dalam produksi video edukatif komunitas. *Jurnal Media dan Teknologi Informasi*, 6(3), 77–88.
- Putra, R. A. (2021). Pelatihan konten kreatif berbasis digital untuk komunitas pemuda desa. *Jurnal Pengabdian Kreatif*, 3(2), 90–98.
- Lestari, Y., & Nugroho, D. (2022). Pengembangan kapasitas masyarakat melalui pelatihan video storytelling. *Jurnal Komunitas Digital*, 7(1), 25–35.
- Saputra, D. M. (2021). Pelatihan literasi media digital bagi masyarakat desa berbasis komunitas. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 6(2), 50–60.
- Hidayat, T. (2023). Pemberdayaan masyarakat desa dalam produksi konten video dengan pendekatan participatory media. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 8(1), 15–27.
- Rahayu, F. (2022). Strategi komunikasi visual untuk meningkatkan partisipasi publik dalam program desa. *Jurnal Ilmu Komunikasi Publik*, 5(2), 99–110.
- Surya, A. P., & Fitriani, L. (2023). Penggunaan media digital dalam promosi potensi desa wisata. *Jurnal Inovasi Sosial*, 4(1), 30–42.
- Mahendra, H. (2021). Model pelatihan berbasis praktik dalam pemberdayaan digital komunitas. *Jurnal Inovasi Pengabdian*, 2(3), 75–85.
- Wulandari, S. R. (2022). Peran desain komunikasi visual dalam peningkatan kualitas konten edukatif komunitas. *Jurnal Desain dan Komunikasi*, 6(2), 61–72.